

Pendampingan Guru SD Dalam Pengembangan Soal HOTS Untuk Menyiapkan Generasi Emas di Era Revolusi Industri 4.0

Assistance for Elementary School Teachers in Developing HOTS Questions to Prepare the Golden Generation in the Industrial Revolution 4.0 Era

Nur Fitriyana^{*a}, Maria Luthfiana^b

Program Studi PGSD, Fakultas Sosila Dan Humaniora, Universitas PGRI Silampari^a

Program Studi Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana Universitas PGRI Silampari^b

nurfitriyana@gmail.com, marialuthfiana8@gmail.com

Disubmit : 11 September 2024, Diterima : 30 Oktober 2024, Dipublikasi : 01 November 2024

Abstract

This study aims to assist elementary school teachers in developing questions based on Higher Order Thinking Skills (HOTS) to prepare the golden generation in the Industrial Revolution 4.0 era. This community service activity was carried out using a qualitative approach, where lecturers from Universitas PGRI Silampari acted as resource persons in the training. The results of the analysis showed that this training material was very useful for the participants, namely elementary school teachers, who felt they had gained new knowledge in compiling HOTS-based questions. The benefits felt by the participants included increasing their ability to compile questions that could stimulate students' critical, analytical, and creative thinking skills. These findings emphasize the importance of similar training to support educational transformation in the digital era and prepare a generation that is ready to compete in the future.

Keyword : Training, Elementary School Teachers, HOTS Questions, Golden Generation

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi guru sekolah dasar (SD) dalam mengembangkan soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS) guna mempersiapkan generasi emas di era Revolusi Industri 4.0. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, di mana para dosen dari Universitas PGRI Silampari berperan sebagai narasumber dalam pelatihan. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi pelatihan ini sangat bermanfaat bagi para peserta, yaitu guru SD, yang merasa mendapat pengetahuan baru dalam penyusunan soal-soal berbasis HOTS. Manfaat yang dirasakan peserta meliputi peningkatan kemampuan mereka dalam menyusun soal yang dapat merangsang kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya pelatihan serupa untuk mendukung transformasi pendidikan di era digital dan mempersiapkan generasi yang siap bersaing di masa depan.

Kata Kunci : Pelatihan, Guru SD, Soal HOTS, Generasi Emas

1. Pendahuluan

Pendampingan guru Sekolah Dasar (SD) dalam pengembangan soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan langkah penting dalam menyiapkan generasi emas di era Revolusi Industri 4.0. Era ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat, otomatisasi, dan digitalisasi di berbagai sektor kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman, salah satunya dengan membekali siswa keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreasi. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu mendapatkan pendampingan agar mampu menyusun soal-soal HOTS yang

menantang dan relevan dengan konteks kekinian, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan problem-solving yang sangat dibutuhkan di era ini (Kemendikbud, 2020).

Dalam konteks implementasi di sekolah dasar, pendampingan guru dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan dan workshop yang berfokus pada penyusunan soal HOTS. Pendampingan ini mencakup pemberian pemahaman tentang konsep HOTS, teknik penyusunan soal yang menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi perkembangan kemampuan tersebut. Dengan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan, guru akan lebih percaya diri dan terampil dalam menyusun soal-soal yang bukan hanya menilai pengetahuan faktual, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang mereka peroleh (Rahmawati, S., (2021).

Keberhasilan pendampingan ini tidak hanya tergantung pada kualitas pelatihan, tetapi juga pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pemerintah perlu menyediakan kebijakan dan fasilitas yang mendukung, sementara sekolah harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pengembangan profesional guru. Selain itu, keterlibatan masyarakat, khususnya orang tua, sangat penting dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir mereka. Dengan kerjasama yang baik antara semua pihak, diharapkan generasi muda Indonesia dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, inovatif, dan siap menghadapi tantangan di era Revolusi Industri 4.0 (Suyanto, S., 2019).

Siswa-siswa di SDN 41 telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam berpikir kritis dan kreatif. Mereka memiliki potensi untuk mengembangkan kemampuan ini lebih lanjut melalui pendekatan pembelajaran yang mendukung dan mudah diakses. Penting untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses materi pembelajaran matematika yang menantang, termasuk soal-soal yang memperkuat kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep-konsep matematika dalam konteks yang berbeda. Dengan pendekatan yang berfokus pada pengembangan HOTS dan peningkatan keterampilan guru, serta pembelajaran yang inklusif untuk semua siswa, SDN 41 Kota Lubuklinggau dapat meningkatkan kualitas pendidikan matematika mereka secara signifikan. Ini tidak hanya akan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan, tetapi juga memastikan bahwa mereka memiliki landasan yang kuat dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dalam era Revolusi Industri 4.0.

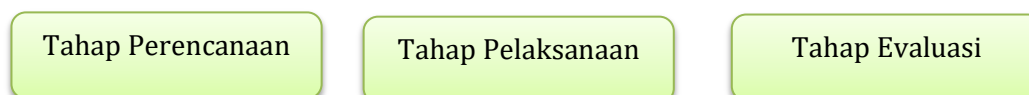
Pemilihan mitra untuk pendampingan pengembangan soal HOTS bagi guru di SDN 41 Kota Lubuklinggau didasarkan pada beberapa alasan yang diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan. Pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memahami sepenuhnya konsep HOTS dan bagaimana cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Kedua, banyak guru masih terfokus pada soal-soal yang mengukur kemampuan mengingat dan memahami, tanpa menstimulasi keterampilan analisis, evaluasi dan kreasi pada siswa. Ketiga, observasi awal juga mengindikasikan adanya kesenjangan dalam kemampuan guru untuk mengakses sumber daya dan informasi terkait HOTS. Keempat, hasil observasi mengungkapkan pentingnya dukungan berkelanjutan dan evaluasi dalam proses pendampingan. Guru membutuhkan tidak hanya pelatihan awal, tetapi juga dukungan kontinu melalui mentoring, coaching,

dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan implementasi yang efektif dari HOTS dalam pembelajaran sehari-hari.

Guru-guru di SDN 41 Kota Lubuklinggau menghadapi tantangan besar dalam merancang soal-soal yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan serta sarana dan prasarana dalam pengembangan soal HOTS menjadi hambatan utama, karena mereka belum mendapatkan pelatihan yang memadai. Tanpa pelatihan yang berkelanjutan dan intensif, guru-guru kesulitan dalam membuat materi evaluasi yang menantang dan relevan dengan kebutuhan siswa di era Revolusi Industri 4.0. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas pembelajaran matematika yang dapat membatasi perkembangan keterampilan kritis dan analitis siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya untuk pelatihan profesional menjadi masalah yang signifikan. Sekolah tidak memiliki cukup dana atau akses terhadap program pelatihan yang dapat membantu guru meningkatkan kompetensi mereka dalam pengembangan soal HOTS. Dukungan teknologi yang kurang optimal juga menghambat integrasi pembelajaran berbasis teknologi yang esensial di era digital ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan pelatihan yang komprehensif bagi guru-guru di SDN 41 Kota Lubuklinggau, agar mereka dapat mengajar dengan metode yang lebih efektif dan relevan, serta memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran matematika.

2. Metode

Dalam proses ini, metode yang digunakan dalam proses pengabdian kepada masyarakat yaitu menggunakan pendekatan kualitatif karena dapat menjelaskan dan mendapatkan informasi mengenai data yang dibutuhkan (Etika et al., 2021). penelitian kualitatif ini hanya membutuhkan kecukupan dan ketepatan data serta bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah. Pelatihan dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. (Adlini et al., 2022).



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pelatihan

1). Tahap Perencanaan

pada tahap perencanaan, dimulai dengan observasi awal dan koordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 41 Kota Lubuklinggau yang menjadi mitra pada kegiatan ini untuk membahas kegiatan sosialisasi dan pelatihan. Tahap sosialisasi dan pelatihan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua guru di SDN 41 Kota Lubuklinggau dan diberikan penjelasan terkait materi dan bagaimana cara membuat soal-soal HOTS dengan mudah.

2). Tahap Pelaksanaan

Tim melakukan tahap pelaksanaan dalam pendampingan dengan memaparkan materi cara pengembangan soal HOTS yaitu dengan tujuan peserta memiliki keterampilan dalam mengembangkan soal HOTS. Kemudian tim melakukan sesi diskusi untuk membahas permasalahan yang muncul

atau kesulitan peserta pelatihan dalam mengembangkan soal HOTS, hal ini bertujuan peserta dapat menyelesaikan masalah atau kesulitan yang muncul saat mengembangkan soal HOTS dengan pendampingan TIM sehingga mempermudah peserta untuk bertanya jika ada yang kurang di pahami.

3). Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, dilakukan dengan cara mengevaluasi kegiatan pelatihan pengembangan soal HOTS agar dianalisis kelebihan dan kekurangannya selama pelaksanaan proses pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan kuisioner tanggapan peserta (guru) terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sehingga kegiatan ini akan terus berlangsung sebagai salah satu wadah bagi guru untuk mendapatkan pengalaman dalam menunjang aktifitas mengajar di sekolah.

3. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Sekolah Dasar yaitu di SDN 41 Kota Lubuklinggau pada tanggal 10 september 2024. Pengabdian masyarakat ini di hadiri oleh seluruh guru di SDN 41 Lubuklinggau dengan dua narasumber beserta 3 mahasiswa dari Universitas PGRI Silampari. Narasumber pertama yaitu ibu Nur Fitriyana, M.Pd.Mat menyampaikan materi tentang latar belakang soal HOTS dan konsep soal HOTS, kemudian dilanjutkan dengan narasumber kedua yaitu ibu Maria Luthfiana, M.Pd.Mat. dengan pemaparan materi ciri-ciri soal HOTS dan langkah-langkah Penyusunan soal HOTS. Setelah materi selesai disampaikan, dilakukan diskusi dan tanya jawab berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Dalam proses diskusi dengan bapak ibu guru peserta, masih terlihat kemampuan guru untuk menggali kemampuan berfikir kritis siswa masih belum tampak, terlihat pada saat proses diskusi berlangsung Tim bertanya bagaimanakah proses pembelajaran yang bapak ibu lakukan saat di dalam kelas. Salah satu guru kelas 3 mengemukakan bahwa masih mneggunakan soal-soal biasa yang sering kita sebuat soal berbentuk LOST, sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa tidak diajak untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasikan materi yang sedang dipelajari. Dari hasil pengabdian ini membuka wawasan guru mengenai soal HOTS dan mengaplikasikannya. Sebagai contoh ciri-ciri soal HOTS: (1) mengenal masalah; (2) mendefinisikan masalah; (3) menjelaskan makna dengan melakukan observasi secara teliti; (3) mencari solusi alternatif dengan mind mapping; (4) mencari solusi alternatif dengan analisis penyebab dan dampak; (5) berpikir deduktif; (6) berpikir induktif; dan (7) membedakan argument dan penjelasan.

Pada pembelajaran di Sekolah Dasar, seluruh guru harus menguasai semua matapelajaran. Namun dalam proses pengabdian ini pemateri memberikan contoh-contoh soal HOTS pada pembelajaran matematika dan IPA. Namun yang lebih fokus dikembangkan adalah soal-soal matematika yang jenis soalnya bermuatan berpikir kritis. Dari proses pendampingan ini, Sebagian guru telah berubah pemikirannya tentang penyusunan pengembangan soal HOTS sehingga soal tes yang akan mereka terapkan lebih mengarah pada soal-soal yang memuat keterampilan berpikir tingkat tinggi. Hal ini sangat positif karena sekolah ingin

selalu belajar dan mengikuti perkembangan zaman sehingga SDM yang ada di lingkungan sekolah sudah siap menyiapkan generasi emas di era revolusi industri 4.0.

Hasil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah peningkatan kemampuan dan keterampilan guru di SDN 41 lubuklinggau dalam proses penyusunan sola-soal HOTS tersebut. hal ini berdasarkan evaluasi dan hasil simulasi pada pendampingan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang diawal peserta (guru) belum terampil dan belum memahami bagaimana menyusun perangkat soal HOTS, namun setelah mengikuti kegiatan pendampingan ini kemampuan dan keterampilan peserta meningkat. Peserta pelatihan (guru) memberikan respon positif dan apresiasi terhadap pemateri dari Universitas PGRI Silampari yang telah melaksanakan kegiatan pendampingan tersebut.

Hasil kuisisioner tanggapan peserta pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada table berikut:

No	Pertanyaan	Presentase (%)			
		SS	S	KS	TS
1	Saya merasa sangat tertarik dan ingin tahu tentang materi pengabdian yang akan di berikan	14,52	85,48	0,00	0,00
2	Saya merasa kegiatan pengabdian ini tidakmemberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran di sekolah	0,00	0,00	67,35	32,65
3	Saya merasa senang karena materi yang diberikan sangat saya butuhkan dalam pembelajaran di sekolah	43,64	56,36	0,00	0,00
4	Saya merasa materi yang diberikan terlalu sulit dan tidak bisa saya pahami	0,00	0,00	89,47	10,53
5	Kegiatan pengabdian yang dilakukan telah menggunakan metode yang tepat sehingga saya dapat mengerti materi yang di sampaikan	10,15	81,05	8,80	0,00
6	Saya merasa ikut pengabdian ini sebab saya awam dengan materi yang diberikan	0,00	0,00	82,15	17,85
7	Saya merasakan manfaat yang signifikan setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini	8,87	78,90	12,23	0,00
8	Setelah mengikuti kegiatan pengabdian ini, saya merasa mendapatkan semangat dan inspirasi baru	24,81	75,19	0,00	0,00
9	Saya akan mulai mengaplikasikan materi pengabdian ini untuk menunjang pembelajaran di sekolah	13,28	86,72	0,00	0,00
10	Saya berharap akan ada kegiatan-kegiatan seperti ini untuk menambah pengetahuan baru	13,28	86,72	0,00	0,00

pada table di atas, terlihat bahwa terdapat beberapa butir pertanyaan positif dan beberapa pertanyaan negative. Pertanyaan positif yaitu pada nomor 1,3,5,7,8,9, dan 10. Sedangkan butir soal negative yaitu nomor 2,4 dan 6. Pada butir pertanyaan positif dengan presentase jawaban sangat setuju dengan presentase tertinggi adalah pada butir nomor 3dengan presentase 43,64%, yaitu Sebagian besar peserta merasa senang karena materi yang diberikan sangat mereka butuhkan dalam

pembelajaran, hal ini sejalan dengan penyampaian salah satu peserta bahwa dengan mengikuti kegiatan pelatihan ini, menambah ilmu bagi mereka untuk lebih berkembang dalam melakukan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan zaman yang semakin maju. Sedangkan butir negatif dengan presentase tertinggi adalah butir nomor 2, dengan presentase 32,65% menjawab tidak setuju. hal tersebut menunjukkan bahwa peserta (guru) di SDN 41 Kota Lubuklinggau merasa bahwa dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat membantu dan ermanfaat bagi mereka untuk menambah pengetahuan.

Dari hasil analisis tahap peserta (guru) terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, terlihat bahwa materi pelatihan pengembangan soal HOTS sangan bermanfaat dan di butuhkan oleh mereka dalam menunjang era revolusi industry 4.0. peserta sangat merasakan manfaat yang di peroleh setelah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh narasumber yaitu Dosen Universitas PGRI Silampari, karena menambah ilmu baru dalam penyusunan soal-soal berbasis HOTS dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan akan terus berlanjut dengan adanya program kerja yang berisi tenang pelatihan yang bisa menambah wawasan guru dalam proses pembelajaran yang baik dengan menyesuaikan kurikulum dan paradigma Pendidikan yang semakin maju dan berkembang. Karena di sekolah SDn 41 Kota lubuklinggau ini merupakan salah satu sekolah yang ingin terus maju dan meningkatkan kualitas guru sesuai dengan kata sambutan dari kelapa sekolah saat kegiatan pengabdian ini berlangsung.

4. Ucapan Terimakasih

Terima kasih saya ucapkan kepada Kepala Sekolah SDN 41 Kota Lubuklinggau , peserta pendampingan (seluruh guru)SDN 41 Kota Lubuklinggau, dan staf yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program ini. Terima kasih juga kepada ahasiswa yang telah membatu dalam kegiatan ini. Serta terimakasih atas pemberian tugas kepada TIM untuk melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat di SDN 41 Kota Lubuklinggau.

5. Daftar Pustaka

- Kemendikbud. (2020). "Pentingnya HOTS dalam Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0." diakses dari [kemdikbud.go.id](<https://www.kemdikbud.go.id>).
- Putri, R. A., & Hidayat, R. (2019). "Kesenjangan Akses Terhadap Sumber Daya Pendidikan di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan*, 10(3), 231-244.
- Rahmawati, S. (2021). "Strategi Pengembangan Soal HOTS di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 123-135.
- Sari, D. (2021). "Strategi Efektif dalam Pendampingan Guru untuk Pengembangan Soal HOTS." *Seminar Nasional Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Suyanto, S. (2019). "Peran Guru dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045." *Seminar Nasional Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Widodo, A., & Jasmadi, E. (2020). "Penerapan HOTS dalam Pembelajaran diSD." *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45-57.